

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dewasa ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya negara-negara yang telah menetapkan sistem ekonomi Islam dalam berbagai sektor. Sistem ekonomi Islam atau biasa disebut dengan syariah ini menjadi sistem dipergunakan oleh banyak lembaga keuangan. Karena sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, masyarakat Indonesia cenderung memilih sistem syariah dalam kegiatan ekonominya. Sistem ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh hukum dan nilai-nilai Islam.

Dalam perkembangan ekonomi syariah saat ini, banyak perusahaan di Indonesia yang ingin memperluas kegiatan usahanya salah satunya di pasar modal. Pasar modal memberikan peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu melalui pasar modal syariah.

Pasar modal syari'ah merupakan pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syari'ah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'ah. Pasar modal syari'ah tidak hanya berkembang di negara-negara yang mayoritas muslim, akan tetapi berkembang juga di negara-negara yang minoritas muslim karena mereka menganggap pasar modal syari'ah lebih menguntungkan daripada pasar modal konvensional.

Perkembangan pasar modal syari'ah di Indonesia di sambut baik oleh seluruh masyarakat muslim, begitu pula dengan Indonesia yang ditandai dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Indeks* yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juli tahun 2000. Pasar modal syariah bertujuan untuk memandu para investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.

Dalam Islam investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Kegiatan-kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan *muamalah*, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktifitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (Q.S. At-Taubah: 33). Menurut kaidah ushul fiqh, hukum asal dari kegiatan *muamalah* adalah *mubah* (boleh), kecuali ada dalil yang melarangnya.¹

¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85

Saham bisa disebut sebagai salah satu instrumen pasar modal yang paling umum untuk diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan paling menarik. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, saham berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.² Untuk melakukan investasi di pasar modal dengan baik harus mengetahui apa yang dimaksud dengan harga saham.

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham yang dapat memberikan keuntungan sebelum melakukan investasi. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursa saham yang terus-menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus-menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk suatu pola tertentu.³ Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Harga saham yang semakin rendah sering diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, namun apabila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham untuk

² Irham Fahmi, *Rahasia saham dan obligasi*, (Bandung : ALFABETA, 2013) hlm 36

³ Drs.Rusdin, M.si. *Pasar modal* (Bandung: penerbit alfabeta, 2006) hlm 66

meningkatkan lagi. Dengan perubahan posisi keuangan ini akan mempengaruhi harga saham.⁴

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).⁵ Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada *Current Ratio* (CR) sebagai salah satu dari indikator rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.⁶ Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos aktiva lancar dan hutang lancar. dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio

⁴Tjiptono Darmadji dan Fakhruhin Hendi M, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salembang Empat, 2012) hlm 38

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 58

⁶ Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. (Jakarta: 2015) Grasindo, hlm 152

yang umum untuk digunakan adalah *current ratio* yang dapat diperoleh dengan membagi *current asset* dengan *current liabilities*.

Current ratio merupakan jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar. *Current ratio* memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena jika utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihan utangnya. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar aktiva lancar diperkirakan akan dapat ditukar atau diubah menjadi kas dan tempo satu tahun atau kurang. Sementara itu sebagian besar utang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan harus akan dibayar menggunakan kas dalam tempo satu tahun atau kurang.⁷ *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini hanya fokus pada *current ratio*, penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Ketika *current rationya* naik harga saham meningkat. Karena *current ratio* sangat berpengaruh pada harga saham.

Nilai *current ratio* yang tinggi akan menarik minat investor, hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi *likuid*. Dalam suatu perusahaan jika investor banyak membeli saham, maka saham tersebut akan naik dan harga saham akan

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers 2014) hlm 134

meningkat. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.⁸

Sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, yaitu salah satu perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan persediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Berikut merupakan data perkembangan *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.

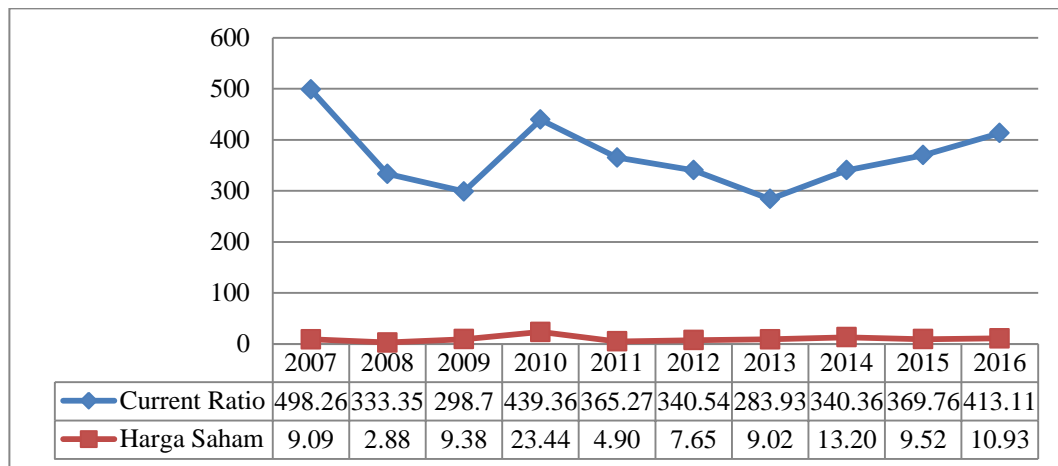
Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi kasus pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2016)

Periode	CR %		Harga saham (Rp)		Keterangan
2007	498.26	-	1.260	-	
2008	333.35	↓	400	↓	□ Sesuai dengan teori
2009	298.70	↓	1.300	↑	■ Tidak sesuai dengan teori
2010	439.36	↑	3.250	↑	□ Sesuai dengan teori
2011	365.27	↓	680	↓	□ Sesuai dengan teori
2012	340.54	↓	1.060	↑	■ Tidak sesuai dengan teori
2013	283.93	↓	1.250	↑	■ Tidak sesuai dengan teori
2014	340.36	↑	1.830	↑	□ Sesuai dengan teori
2015	369.76	↑	1.320	↓	■ Tidak sesuai dengan teori
2016	413.11	↑	1.515	↑	□ Sesuai dengan teori

(Sumber: www.kalbe.co.id, www.finance.yahoo.com)

⁸ Nardi, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2016)



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 terdapat masalah *current ratio* 298.70 terjadi penurunan namun harga saham naik menjadi 1.300 Pada tahun 2012 *current ratio* mengalami penurunan 340.54 akan tetapi harga saham mengalami kenaikan senilai 1.060 pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan 283.93 sedangkan harga sahamnya meningkat menjadi 1.250, dan pada tahun 2015 *current ratio* mengalami kenaikan 369.76 akan tetapi harga saham turun senilai 1.320

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2016).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan *Current Ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk?
2. Bagaimana Perkembangan Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk?
3. Seberapa Besar Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Perkembangan *Current ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk;
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk;
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi kebijakan lembaga keuangan syariah, khususnya dalam pencapaian tujuan perusahaan

yang diharapkan dan berguna bagi pengembangan pengetahuan dibidang Manajemen Keuangan Syariah dan diharapkan dapat menjadikan acuan bagi setiap perusahaan dalam pemecahan masalah struktur modal yang berasal dari dana pinjaman atau hutang, sehingga berapapun besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) bagi perusahaan tersebut. Sehingga hutang yang dimiliki dapat menghasilkan perolehan profit bagi perusahaan dengan mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap kecukupan struktur modal perusahaan yang optimal, sehingga profit yang diperoleh juga dapat optimal.

2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis bagi akademisi/peneliti diharapkan berguna bagi pengembangan wawasan, pengetahuan dan menambah pemahaman mengenai pasar modal syariah terutama dalam *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperkuat teori terkait pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham sehingga diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih dalam dan lebih komprehensif.